

ANALISIS KORELASI AKTIVITAS, MINAT, DAN OPINI GENERASI Z TERHADAP GAYA HIDUP RAMAH LINGKUNGAN DALAM MENDUKUNG *NET ZERO EMISSION (NZE) 2060*

Muhammad Jati Wicaksono, Moh Haris
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang

Kata kunci:

Aktivitas
Gaya Hidup Ramah
Lingkungan
Generasi Z
Minat
Opini

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi interelasi antara dimensi psikografis Generasi Z yang mencakup Aktivitas, Minat, dan Opini terhadap adopsi Gaya Hidup Ramah Lingkungan dalam konteks pencapaian Net Zero Emission 2060 di Indonesia. Menggunakan desain korelasional kuantitatif, penelitian melibatkan 43 mahasiswa dari tiga institusi pendidikan tinggi di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berkontribusi signifikan terhadap Gaya Hidup Ramah Lingkungan dengan koefisien determinasi $R^2=0,727$. Uji parsial menunjukkan opini sebagai prediktor dominan ($\beta=0,471$), diikuti minat ($\beta=0,404$) dan aktivitas ($\beta=0,247$), seluruhnya signifikan pada $p<0,05$. Temuan mengindikasikan bahwa transformasi paradigma kognitif melalui konstruksi opini merupakan intervention point optimal untuk mengkatalisasi adopsi Gaya Hidup Ramah Lingkungan pada Generasi Z. Implikasi sosial dari penelitian ini menekankan perlunya integrasi strategi edukasi berbasis narasi keberlanjutan dalam kurikulum pendidikan tinggi serta kampanye yang mengkonstruksi gaya hidup pro-lingkungan sebagai norma sosial aspirasional. Hal ini diharapkan dapat memperkuat partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam mendukung pencapaian target NZE nasional, sekaligus membentuk budaya kolektif yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Corresponding Author:

Muhammad Jati Wicaksono

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof. Soedarto Semarang Jawa Tengah, 50275

E-mail: mj.wicaksono@gmail.com

PENDAHULUAN

Komitmen Indonesia untuk merealisasikan target *Net Zero Emission (NZE)* pada tahun 2060 menuntut transformasi fundamental dalam tatanan sistem energi, arsitektur kebijakan ekonomi, serta metamorfosis pola konsumsi kolektif masyarakat [1]. Transisi menuju kondisi NZE ini tidak semata-mata bergantung pada dimensi teknis dan inovasi

teknologi, melainkan juga dipengaruhi secara signifikan oleh variabel sosial-ekonomi yang kompleks. [2] menegaskan bahwa kesuksesan transformasi energi berkelanjutan sangat ditentukan oleh pergeseran paradigma perilaku masyarakat dalam mereduksi eksploitasi energi dan sumber daya yang tidak proporsional. Argumentasi ini menggarisbawahi urgensi modifikasi pola konsumsi sebagai katalisator krusial dalam pencapaian target NZE.

Generasi Z, sebagai kohort demografis yang lahir dalam era digitalisasi, memiliki aksesibilitas informasi yang ekstensif dan mendemonstrasikan sensibilitas ekologis yang lebih progresif dibandingkan generasi sebelumnya [3]. Proyeksi menunjukkan bahwa generasi ini akan memainkan peran strategis dalam akselerasi transisi menuju ekonomi berkarbon rendah. Paradoksnya, manifestasi perilaku konsumsi mereka kerap menunjukkan inkonsistensi, tercermin dari preferensi tinggi terhadap *fast fashion* dan mobilitas kendaraan pribadi yang berkontribusi pada eskalasi emisi karbon [4]. Namun demikian, Generasi Z juga memperlihatkan kapasitas transformatif dalam mengakselerasi tren keberlanjutan. [5] mengungkapkan bahwa sekitar 75% Generasi Z di kawasan Asia Pasifik menunjukkan preferensi konsumsi terhadap produk dengan orientasi keberlanjutan, meskipun dengan premium harga. Temuan ini mengindikasikan potensi strategis Generasi Z sebagai agen perubahan dalam mempercepat transisi menuju ekonomi hijau, dengan prasyarat ketersediaan dukungan kebijakan komprehensif, aksesibilitas produk berkelanjutan, dan kampanye literasi ekologis yang terstruktur.

Kecamatan Tembalang di Kota Semarang merepresentasikan konteks empiris yang relevan untuk mengkaji fenomena ini. Sebagai kawasan dengan konsentrasi populasi muda yang tinggi, khususnya mahasiswa dari berbagai institusi pendidikan tinggi, Tembalang mencerminkan dinamika konsumsi Generasi Z urban. Intensitas aktivitas konsumtif di wilayah ini, yang meliputi kultur kuliner, utilisasi layanan transportasi berbasis digital, serta transaksi *e-commerce*, menjadikannya sebagai laboratorium natural untuk menganalisis kontribusi dan tantangan Generasi Z di tingkat lokal dalam mendukung realisasi target NZE 2060.

Mempertimbangkan kompleksitas tantangan dan amplitudo peluang yang ada, investigasi mendalam terhadap interelasi antara pengetahuan, sikap, dan perilaku konsumsi Generasi Z dengan gaya hidup berkelanjutan menjadi imperatif akademis. Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi dimensi aktivitas, minat, dan opini (Activities, Interests, Opinions/AIO) Generasi Z dalam konteks *lifestyle* ramah

lingkungan sebagai variabel determinan pencapaian NZE. Pendekatan psikografis melalui *framework* AIO memungkinkan pemahaman komprehensif terhadap faktor-faktor yang menstimulasi atau menginhibisi partisipasi aktif generasi muda dalam agenda dekarbonisasi nasional. Signifikansi studi ini tidak hanya terbatas pada kontribusi teoritis terhadap korpus ilmu sosial-ekonomi, namun juga menawarkan implikasi praktis sebagai basis evidensi bagi formulasi kebijakan publik, desain kurikulum pendidikan lingkungan, serta strategi intervensi organisasi masyarakat sipil dalam mengkatalisasi transformasi perilaku konsumsi menuju keberlanjutan.

Dengan mengintegrasikan analisis korelasional antara dimensi psikografis Generasi Z dan praktik Gaya Hidup Ramah Lingkungan, penelitian ini berupaya mengisi lacuna pengetahuan mengenai mekanisme behavioral yang dapat dioptimalkan untuk akselerasi pencapaian NZE 2060, sekaligus memberikan kontribusi substantif terhadap diskursus akademik tentang peran generasi digital dalam transisi keberlanjutan global.

METODE

Penelitian ini mengadopsi paradigma kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengeksplorasi interelasi antara dimensi psikografis Generasi Z yang mencakup Aktivitas, Minat, dan Opini (Activities, Interests, Opinions/AIO) sebagai konstruk independen dengan manifestasi Gaya Hidup Ramah Lingkungan sebagai konstruk dependen. Metode korelasional dipilih berdasarkan pertimbangan epistemologis untuk mengidentifikasi ada tidaknya asosiasi signifikan antar variabel serta mengukur magnitude hubungan tersebut secara kuantitatif. Lokus penelitian ditetapkan di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, dengan fokus pada mahasiswa dari tiga institusi pendidikan tinggi yaitu Universitas Diponegoro, Politeknik Negeri Semarang, dan Politeknik Kesehatan Semarang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik Kecamatan Tembalang sebagai kawasan dengan densitas populasi mahasiswa yang tinggi serta heterogenitas latar belakang sosial-ekonomi yang representatif terhadap kohort Generasi Z urban. Periode pelaksanaan penelitian dijadwalkan pada bulan September 2025, mencakup fase preparasi instrumen, koleksi data empiris, analisis statistik, hingga finalisasi dokumentasi riset.

Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa Generasi Z yang secara operasional didefinisikan sebagai individu kelahiran tahun 1997 hingga 2012 yang sedang menempuh studi di ketiga institusi tersebut. Berdasarkan data agregat, total populasi mencapai 84.004

mahasiswa dengan distribusi Universitas Diponegoro sebanyak 67.134, Politeknik Negeri Semarang 8.175, dan Politeknik Kesehatan Semarang 8.695 mahasiswa. Mengingat keterbatasan aksesibilitas data komprehensif populasi Generasi Z yang definitif, penelitian ini mengimplementasikan pendekatan estimasi sampel minimal berbasis standar metodologi korelasional yang mensyaratkan 30 hingga 50 responden [6]. Penelitian ini menetapkan sampel sebanyak 43 responden dengan alokasi proporsional menggunakan teknik probability proportionate to size, menghasilkan distribusi 34 responden dari Universitas Diponegoro, 4 responden dari Politeknik Negeri Semarang, dan 4 responden dari Politeknik Kesehatan Semarang.

Operasionalisasi variabel penelitian mencakup tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pertama (X1) adalah Aktivitas Generasi Z yang merujuk pada manifestasi perilaku quotidian terkait praktik ramah lingkungan meliputi modalitas transportasi, pola konsumsi, dan utilisasi energi. Variabel independen kedua (X2) merepresentasikan Minat yang mengindikasikan tingkat preferensi terhadap produk atau aktivitas berkelanjutan, seperti intensi pembelian produk berlabel hijau dan partisipasi dalam kegiatan konservasi lingkungan. Variabel independen ketiga (X3) adalah Opini yang mencerminkan konstruksi sikap, persepsi, dan orientasi kognitif terhadap gaya hidup berkelanjutan serta target *Net Zero Emission*. Adapun variabel dependen (Y) adalah Gaya Hidup Ramah Lingkungan yang dikonseptualisasikan sebagai agregasi kebiasaan hidup yang berkontribusi pada reduksi emisi karbon, meliputi konservasi energi, manajemen limbah yang tepat, preferensi produk berkelanjutan, dan dukungan terhadap kebijakan lingkungan.

Instrumentasi penelitian menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima poin yang didistribusikan kepada responden untuk mengukur keempat variabel penelitian. Konstruksi item kuesioner didasarkan pada operasionalisasi teoritis setiap variabel dengan memperhatikan validitas konten. Komplementer terhadap data primer, penelitian ini juga menginkorporasikan studi literatur sistematis dari sumber sekunder termasuk jurnal akademik, artikel ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan dengan framework AIO, *lifestyle* berkelanjutan, dan agenda NZE. Prosedur analisis data mengimplementasikan pendekatan multistage yang diinisiasi dengan analisis deskriptif untuk menyajikan karakteristik responden dan distribusi jawaban melalui statistik deskriptif seperti frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi [6]. Selanjutnya, dilakukan evaluasi kualitas instrumen melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson

dengan kriteria nilai signifikansi kurang dari 0,05, serta uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan threshold minimum 0,70 atau 0,60 untuk penelitian eksploratif [7].

Sebelum melakukan inferensi statistik, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator*. Uji normalitas diimplementasikan melalui Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk dengan kriteria signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas dilakukan dengan mengevaluasi nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan Variance Inflation Factor kurang dari 10 [8]. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan kriteria signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan uji autokorelasi mengaplikasikan Durbin-Watson Test dengan nilai mendekati 2 mengindikasikan tidak adanya autokorelasi [9]. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diikuti dengan uji hipotesis melalui uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan dengan alpha 0,05, serta koefisien determinasi untuk mengukur proporsi varians variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.

HASIL KEGIATAN

Penelitian ini melibatkan 43 mahasiswa yang termasuk dalam kohort Generasi Z sebagai unit analisis. Distribusi demografi responden berdasarkan usia menunjukkan dominasi kelompok usia 17-20 tahun dengan representasi sebesar 30 responden atau ekuivalen 69,77% dari total sampel. Kelompok usia 21-24 tahun menempati posisi kedua dengan 13 responden atau 30,23%. Tidak terdapat responden dalam kategori usia 13-16 tahun maupun 25-28 tahun, mengindikasikan bahwa sampel penelitian terkonsentrasi pada fase early adult dari spektrum Generasi Z yang sedang menjalani pendidikan tinggi.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
13 – 16	0	0%
17 – 20	30	69,77%
21 – 24	13	30,23%
25 – 28	0	0%

Sumber: Hasil Responden Kuesioner

Dari perspektif asal institusi pendidikan, distribusi responden memperlihatkan heterogenitas yang representatif terhadap landscape pendidikan tinggi di Kecamatan

Tembalang. Universitas Diponegoro berkontribusi mayoritas responden dengan 35 mahasiswa atau 81,4% dari total sampel. Politeknik Negeri Semarang dan Politeknik Kesehatan Semarang masing-masing menyumbang 4 responden atau 9,3%. Komposisi ini mencerminkan proporsionalitas sampel terhadap *magnitude* populasi mahasiswa di ketiga institusi tersebut, sekaligus memastikan representasi dari berbagai disiplin ilmu dan *background* akademis.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi	Frekuensi (<i>n</i>)	Persentase (%)
Universitas Diponegoro	35	81,4%
Politeknik Negeri Semarang	4	9,3%
Politeknik Kesehatan Semarang	4	9,3%

Sumber: Hasil Responden Kuesioner

Evaluasi Kualitas Instrumen Penelitian

Prosedur validasi instrumen menggunakan teknik korelasi Pearson product-moment menghasilkan temuan konsisten bahwa seluruh item pernyataan pada keempat variabel penelitian memenuhi kriteria validitas. Untuk variabel Aktivitas (X1), koefisien korelasi berkisar antara 0,637 hingga 0,805, seluruhnya melampaui threshold *r* tabel 0,300 dengan signifikansi $p < 0,05$. Item X1.2 menunjukkan validitas tertinggi dengan $r = 0,805$, mengindikasikan bahwa indikator tersebut paling optimal dalam mengukur konstruk aktivitas ramah lingkungan.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Aktivitas)

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Sig < 0.05	Ket
X1.1	0.739	0.300	0.000	Valid
X1.2	0.805	0.300	0.000	Valid
X1.3	0.690	0.300	0.000	Valid
X1.4	0.784	0.300	0.000	Valid
X1.5	0.637	0.300	0.000	Valid

Sumber: SPSS

Variabel Minat (X2) mendemonstrasikan konsistensi validitas dengan koefisien korelasi berkisar 0,692 hingga 0,760. Item X2.5 memiliki validitas tertinggi ($r = 0,760$), diikuti X2.1 ($r = 0,748$) dan X2.2 ($r = 0,737$), seluruhnya signifikan pada level $p < 0,05$ dan

melampaui nilai kritis r tabel. Pola ini mengkonfirmasi bahwa konstruk minat terhadap produk dan aktivitas berkelanjutan terukur secara akurat melalui instrumen yang dikembangkan.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Minat)

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Sig < 0.05	Ket
X2.1	0.748	0.300	0.000	Valid
X2.2	0.737	0.300	0.000	Valid
X2.3	0.724	0.300	0.000	Valid
X2.4	0.692	0.300	0.000	Valid
X2.5	0.760	0.300	0.000	Valid

Sumber: SPSS

Untuk variabel Opini (X3), seluruh item menunjukkan validitas dengan rentang koefisien 0,649 hingga 0,719. Item X3.2 mencatatkan validitas optimal ($r=0,719$), mengindikasikan bahwa pertanyaan terkait persepsi terhadap kebijakan lingkungan memiliki konsistensi internal yang kuat. Seluruh item signifikan pada $p<0,05$ dengan r hitung $>r$ tabel, memenuhi persyaratan validitas konvergen.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel X3 (Opini)

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Sig < 0.05	Ket
X3.1	0.703	0.300	0.000	Valid
X3.2	0.719	0.300	0.000	Valid
X3.3	0.649	0.300	0.000	Valid
X3.4	0.701	0.300	0.000	Valid
X3.5	0.673	0.300	0.000	Valid

Sumber: SPSS

Variabel dependen Gaya Hidup Ramah Lingkungan (Y) memperlihatkan validitas komprehensif dengan koefisien korelasi berkisar 0,623 hingga 0,722. Item Y.1 menunjukkan validitas tertinggi ($r=0,722$), diikuti Y.2 ($r=0,712$), keduanya signifikan pada $p<0,05$. Konsistensi validitas ini mengonfirmasi bahwa instrumen mampu mengukur manifestasi Gaya Hidup Ramah Lingkungan secara *reliable*.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Gaya Hidup Ramah Lingkungan)

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Sig < 0.05	Ket
Y.1	0.722	0.300	0.000	Valid
Y.2	0.712	0.300	0.000	Valid
Y.3	0.662	0.300	0.000	Valid
Y.4	0.623	0.300	0.000	Valid
Y5	0.642	0.300	0.000	Valid

Sumber: SPSS

Evaluasi reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa seluruh variabel melampaui threshold 0,60 dan berada dalam kategori reliabilitas tinggi. Variabel Aktivitas (X1) mencatatkan $\alpha=0,782$, Minat (X2) $\alpha=0,783$, Opini (X3) $\alpha=0,723$, dan Gaya Hidup Ramah Lingkungan (Y) $\alpha=0,690$. Nilai-nilai ini mengindikasikan konsistensi internal yang robust dan stabilitas pengukuran pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Reliabilitas tertinggi ditemukan pada variabel Minat, menunjukkan bahwa item-item terkait preferensi terhadap produk berkelanjutan memiliki koherensi internal yang sangat kuat.

Hasil Uji Reabilitas

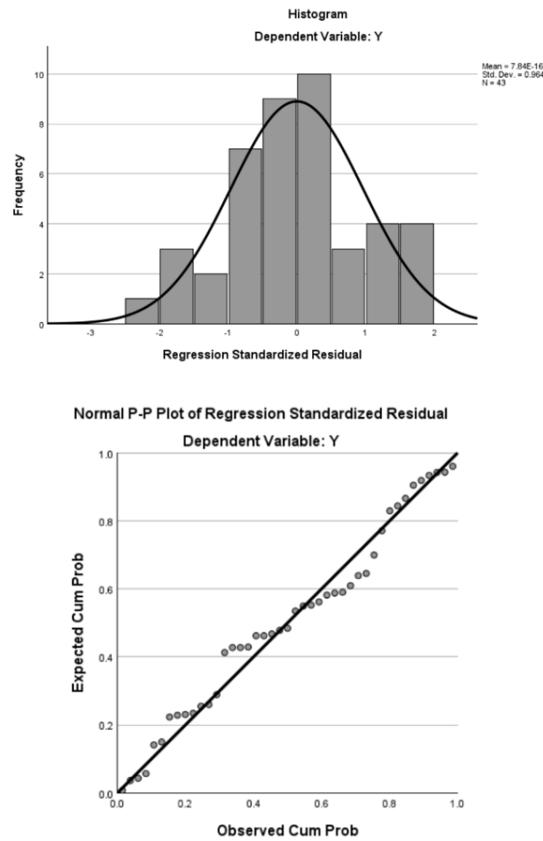
Evaluasi reliabilitas instrumen penelitian menggunakan koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan konsistensi internal yang robust pada seluruh konstruk penelitian. Prosedur pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) untuk memastikan stabilitas pengukuran setiap variabel. Variabel Aktivitas (X1) mencatatkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,782, melampaui threshold minimum 0,60 yang ditetapkan untuk penelitian eksploratif dan bahkan melewati standar 0,70 untuk penelitian konfirmatori. Nilai ini mengindikasikan bahwa item-item pernyataan yang mengukur dimensi aktivitas ramah lingkungan memiliki koherensi internal yang tinggi dan mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten apabila direplikasi pada kondisi yang serupa. Variabel Minat (X2) mendemonstrasikan reliabilitas yang ekuivalen dengan koefisien 0,783, merepresentasikan konsistensi tertinggi di antara seluruh variabel independen. Magnitude reliabilitas ini mengkonfirmasi bahwa konstruk minat terhadap produk dan

aktivitas berkelanjutan terukur secara stabil dan konsisten, merefleksikan homogenitas item dalam mengkapture preferensi responden terhadap Gaya Hidup Ramah Lingkungan.

Variabel Opini (X3) menghasilkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,723, yang secara substansial melampaui batas reliabilitas minimal dan berada dalam kategori tinggi. Konsistensi internal ini mengindikasikan bahwa item-item yang mengukur sikap, persepsi, dan pandangan kognitif terhadap keberlanjutan dan *Net Zero Emission* memiliki interkorelasi yang kuat dan menghasilkan pengukuran yang *dependable*. Variabel dependen Gaya Hidup Ramah Lingkungan (Y) mencatatkan koefisien 0,690, yang meskipun sedikit di bawah threshold ideal 0,70 namun masih berada dalam rentang *acceptable* untuk penelitian sosial dan melampaui batas minimum 0,60. Nilai ini mengkonfirmasi bahwa instrumen mampu mengukur manifestasi perilaku berkelanjutan dengan tingkat konsistensi yang memadai. Agregasi hasil pengujian reliabilitas mengkonfirmasi bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria konsistensi internal yang dipersyaratkan, dengan nilai r hitung seluruhnya melampaui r tabel (0,60), memvalidasi bahwa instrumen penelitian memiliki stabilitas pengukuran yang robust dan layak digunakan untuk analisis inferensial lanjutan. Konsistensi reliabilitas ini esensial untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak dipengaruhi oleh *error* pengukuran random dan mencerminkan karakteristik aktual populasi yang diteliti.

Verifikasi Asumsi Klasik Regresi

Uji normalitas residual menggunakan Kolmogorov-Smirnov test menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang secara substansial melampaui alpha 0,05. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa distribusi residual memenuhi asumsi normalitas, prasyarat fundamental untuk inferensi statistik parametrik. Konfirmasi visual melalui histogram residual memperlihatkan kurva distribusi yang menyerupai bentuk lonceng simetris dengan pusat di mean nol, sedangkan Normal P-P Plot menunjukkan pola sebaran titik data yang konvergen dengan garis diagonal referensi, mengindikasikan konformitas terhadap distribusi normal teoritis.



Gambar 1. Histogram dan Normal P-P Plot Residual

Sumber: SPSS

Evaluasi multikolinearitas melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance menunjukkan tidak adanya interkorelasi problematik antar variabel independen. Seluruh variabel memiliki VIF substansial di bawah threshold 10 dan nilai Tolerance melampaui 0,10, mengonfirmasi independensi relatif antar prediktor. Temuan ini kritikal untuk memastikan stabilitas estimasi koefisien regresi dan validitas inferensi kausal. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi untuk seluruh variabel independen yang melampaui 0,05, mengindikasikan homogenitas varians residual pada berbagai level prediktor. Scatter plot antara ZPRED dan ZRESID memperlihatkan dispersi titik data yang acak tanpa pola sistematis, mengkonfirmasi kondisi homoskedastisitas. Kondisi ini esensial untuk memastikan efisiensi estimasi parameter dan validitas uji signifikansi. Uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,801. Mengacu pada tabel D-W dengan $N=43$ dan $k=3$, nilai ini berada dalam rentang bebas autokorelasi, meskipun pengujian ini memiliki relevansi terbatas untuk data cross-sectional. Agregasi hasil verifikasi asumsi klasik

mengonfirmasi bahwa model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), memvalidasi legitimatas inferensi statistik yang akan dilakukan.

Analisis Statistik Deskriptif dan Korelasional

Statistik deskriptif mengungkapkan bahwa seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai mean yang tergolong tinggi. Variabel Aktivitas (X1) mencatatkan mean 17,4651, Minat (X2) 20,7907, Opini (X3) 20,5116, dan Gaya Hidup Ramah Lingkungan (Y) 20,2326. Variabel Minat menunjukkan nilai rata-rata tertinggi, mengindikasikan bahwa mahasiswa Generasi Z memiliki preferensi yang substansial terhadap produk dan aktivitas berkelanjutan. Standar deviasi yang relatif moderat pada X2 (2,79930) dan X3 (2,56693) mengindikasikan homogenitas persepsi responden, sementara variasi yang lebih besar pada X1 (3,45179) mencerminkan heterogenitas dalam praktik aktivitas sehari-hari.

Analisis korelasi Pearson mengungkapkan interelasi signifikan antara seluruh variabel independen dengan variabel dependen. Variabel Opini (X3) menunjukkan asosiasi terkuat dengan Gaya Hidup Ramah Lingkungan ($r=0,745$, $p<0,001$), mengindikasikan hubungan positif yang sangat kuat. Korelasi ini mengimplikasikan bahwa konstruksi kognitif dan sikap terhadap keberlanjutan merupakan determinan dominan dalam manifestasi perilaku pro-lingkungan. Variabel Minat (X2) mendemonstrasikan korelasi kuat dengan koefisien $r=0,694$ ($p<0,001$), merefleksikan bahwa preferensi dan ketertarikan terhadap produk berkelanjutan berkontribusi substansial pada adopsi Gaya Hidup Ramah Lingkungan. Sementara itu, Aktivitas (X1) menunjukkan korelasi moderat ($r=0,387$, $p=0,010$), mengindikasikan bahwa praktik konsumsi quotidian memiliki asosiasi yang signifikan namun dengan magnitudo lebih rendah dibanding dimensi kognitif-afektif.

Hierarki kekuatan korelasi ini mengungkapkan bahwa dimensi psikologis (Opini dan Minat) memiliki prediktabilitas superior terhadap perilaku aktual dibandingkan dimensi behavioral (Aktivitas). Temuan ini mengindikasikan bahwa transformasi Gaya Hidup Ramah Lingkungan lebih dipengaruhi oleh pergeseran paradigma kognitif dan orientasi nilai daripada semata-mata modifikasi praktik konsumsi. Seluruh korelasi bertanda positif, mengonfirmasi hubungan searah dimana peningkatan Aktivitas, Minat, dan Opini pro-lingkungan akan diikuti oleh intensifikasi adopsi Gaya Hidup Ramah Lingkungan. Signifikansi statistik seluruh korelasi pada level $p<0,05$ memberikan

evidensi empiris yang robust untuk memvalidasi kerangka teoritis penelitian dan menjustifikasi analisis inferensial lanjutan melalui regresi berganda untuk mengeksplorasi pengaruh kausal antar konstruk.

Pembahasan

Analisis regresi linear berganda yang telah melewati serangkaian verifikasi asumsi klasik mengungkapkan temuan signifikan terkait determinan Gaya Hidup Ramah Lingkungan pada Generasi Z. Hasil uji F mendemonstrasikan bahwa konstruk Aktivitas, Minat, dan Opini secara simultan memberikan kontribusi signifikan terhadap manifestasi Gaya Hidup Ramah Lingkungan dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, mengonfirmasi kelayakan model prediktif yang dikonstruksi. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,727 mengindikasikan bahwa 72,7% varians dalam variabel dependen dapat dieksplikasi oleh ketiga prediktor psikografis tersebut, merefleksikan *magnitude* kontribusi yang substansial. Proporsi *explanatory power* ini menggarisbawahi urgensi dimensi psikologis dan behavioral Generasi Z sebagai *leverage point* strategis dalam akselerasi pencapaian target *Net Zero Emission* 2060 di Indonesia.

Evaluasi pengaruh parsial melalui uji t mengungkapkan bahwa seluruh variabel independen menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Persamaan regresi $Y = -0,939 + 0,181X_1 + 0,384X_2 + 0,489X_3$ mengilustrasikan kontribusi proporsional setiap prediktor. Berdasarkan koefisien beta terstandarisasi, Opini ($\beta=0,471$) menempati posisi dominan, diikuti Minat ($\beta=0,404$) dan Aktivitas ($\beta=0,247$). Dominasi variabel opini dengan koefisien regresi 0,489 mengimplikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam konstruk opini akan mengkatalisasi peningkatan 0,489 unit pada Gaya Hidup Ramah Lingkungan, *ceteris paribus*. Hierarki pengaruh ini kongruen dengan postulat *Theory of Planned Behavior* yang menekankan bahwa konstruksi kognitif seperti sikap dan norma subjektif merupakan anteseden krusial terhadap intensi perilaku dan manifestasi behavioral actual [10]. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa opini positif Generasi Z terhadap agenda NZE berfungsi sebagai katalisator primer yang mengstimulasi emergensi minat, yang selanjutnya diterjemahkan menjadi aktivitas konkret.

Konvergensi hasil penelitian ini dengan *framework* teoritis *consumer behavior* mengindikasikan bahwa dimensi kognitif-evaluatif memiliki prediktabilitas superior dibandingkan dimensi *behavioral* dalam menentukan adopsi *sustainable lifestyle*. Hal ini

paralel dengan temuan empiris [11] yang menegaskan bahwa kesadaran lingkungan pada mahasiswa berkontribusi signifikan terhadap perilaku konsumsi hijau, serta riset Sari dan Nugroho (2022) yang mengidentifikasi korelasi robust antara orientasi keberlanjutan dengan intensi pembelian produk ramah lingkungan. Konteks Generasi Z sebagai digital natives dengan aksesibilitas informasi yang ekstensif memperkuat relevansi temuan ini, dimana konstruksi opini melalui edukasi dan narasi berkelanjutan dapat menjadi *intervention point* yang optimal (McKinsey & Company, 2020).

Implikasi praktis dari temuan ini mengarahkan pada perlunya reorientasi strategi intervensi dari pendekatan infrastrukural semata menuju transformasi paradigma kognitif. Mengingat dominasi opini sebagai prediktor terkuat, upaya meningkatkan Gaya Hidup Ramah Lingkungan pada Generasi Z tidak dapat bergantung eksklusif pada penyediaan fasilitas fisik seperti infrastruktur *waste management* atau *event sporadis*, melainkan memerlukan kultivasi narasi kritis dan konstruksi persepsi bahwa NZE merepresentasikan imperativ mendesak dan tanggungjawab kolektif generasional. Institusi pendidikan tinggi memiliki peran strategis sebagai arena diskursus dan agen pembentuk opini melalui kurikulum berbasis keberlanjutan dan kampanye yang mengkonstruksi gaya hidup ramah lingkungan sebagai norma sosial yang aspirasional dan relevan kontemporer [7]. Keterlibatan aktif generasi muda dalam advokasi dan praktik keberlanjutan juga diharapkan dapat mempengaruhi kebijakan publik dan praktik bisnis menuju lebih hijau. Meskipun opini menunjukkan pengaruh dominan, kontribusi signifikan minat mengindikasikan perlunya program struktural yang mentransformasi preferensi *latent* menjadi *behavioral engagement* yang sistematis, sehingga dapat memperkuat dimensi aktivitas yang menunjukkan *magnitude* pengaruh terendah namun tetap signifikan dalam ekosistem *sustainable lifestyle*. Pada akhirnya, internalisasi nilai-nilai keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari generasi Z berpotensi menciptakan *ripple effect* positif dalam keluarga, komunitas, dan lingkungan kerja, mempercepat transisi menuju masyarakat rendah karbon.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa dimensi psikografis Generasi Z yang meliputi Aktivitas, Minat, dan Opini secara kolektif berkontribusi signifikan terhadap adopsi Gaya Hidup Ramah Lingkungan dengan *explanatory power* sebesar 72,7%. Hierarki pengaruh menunjukkan Opini sebagai determinan dominan, mengindikasikan bahwa transformasi

kognitif-evaluatif merupakan fundamen esensial dalam mengkatalisasi *behavioral change* menuju *sustainable lifestyle*. Temuan ini menegaskan bahwa pencapaian target *Net Zero Emission 2060* di Indonesia memerlukan strategi holistik yang mengintegrasikan intervensi pada level paradigma kognitif, preferensi afektif, dan manifestasi behavioral. Secara sosial, penelitian ini menyoroti peran krusial generasi Z sebagai pionir perubahan. Dengan menguatnya opini dan minat positif terhadap keberlanjutan, generasi ini dapat menjadi katalisator dalam membentuk norma dan perilaku ramah lingkungan yang baru di tengah masyarakat. Konvergensi antara konstruk psikologis dan praktik konsumsi berkelanjutan pada generasi Z sebagai *digital natives* mengindikasikan potensi strategis kohort ini sebagai *change agents* dalam transisi menuju ekonomi rendah karbon, dengan prasyarat kultivasi narasi keberlanjutan yang aspirasional dan aksesibilitas infrastruktur pendukung yang memadai. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan dan program edukasi perlu diarahkan untuk memperkuat opini publik, khususnya di kalangan muda, serta menciptakan ekosistem yang memudahkan penerapan gaya hidup hijau, sehingga kontribusi mereka terhadap target NZE dapat terwujud secara nyata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Kotler and K. L. Keller, "Marketing Management (15th ed.)," *Pearson Educ.*, 2016.
- [2] N. O. Madichie, "Consumer Behavior: Buying, Having, and Being (8th ed.)," *Manag. Decis.*, vol. 47, no. 5, pp. 845–848, 2020, doi: 10.1108/00251740910960169.
- [3] W. Young, K. Hwang, S. McDonald, and C. J. Oates, "Sustainable consumption: Green consumer behaviour when purchasing products," *Sustain. Dev.*, vol. 18, no. 1, pp. 20–31, 2010, doi: 10.1002/sd.394.
- [4] D. L. Loudon and A. J. Della Bitta, *Consumer Behavior: Concepts and Applications*, 4th ed. New York: McGraw-Hill, 2023.
- [5] J. F. J. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, "A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Sage Publications. ISBN: 978-1-4522-1744-4. 307 pp.," *Eur. J. Tour. Res.*, vol. 6, no. 2, pp. 211–213, 2013, doi: 10.54055/ejtr.v6i2.134.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Alphabet, 2019.

- [7] UNEP, “Emissions Gap Report,” *United Nations Environ. Program.*, 2021.
- [8] Deloitte, “Gen Z and Sustainability Report,” Deloitte Insights, 2022.
- [9] J. F. Engel, R. D. Blackwell, and P. W. Miniard, *Consumer Behavior*. Dryden Press, 1995.
- [10] M. Al-Muzakki, Y. K. Firdaus, and A. Wardani, “Analisis Pengaruh Pengetahuan Lingkungan pada Gen Z terhadap Minat Bekerja di Sektor Green Jobs melalui Uji Chi-Square,” *J. Econ. Bus. Account.*, vol. 7, no. 5, pp. 6949–6958, 2023.
- [11] S. A. Utomo, K. Adyatma, and F. S. E. Indrawan, “Analisis Dampak Skenario Net Zero Emission terhadap Penyediaan Energi Nasional dengan LEAP,” *Pros. Semin. Nas. Tek. Elektro dan Inform.*, 2022.